

PENGARUH HUTANG, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

Digna Frystansia
dignafrystansia11@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of short-term debt, long-term debt, current ratio and debt to total asset ratio on profitability which was measured by return on asset. The research was causal-comparative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 pharmacies companies which listed on Indonesian Stock Exchange during 2012-2018, as sample. Moreover, the data were secondary in which taken from Indonesia Stock Exchange and its website, i.e. <http://www.idx.co.id/>. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. The research result concluded short-term debt and current ratio had positive and significant effect on profitability. On the other hand, long-term debt had negative and significant effect on profitability. Additionally, the use of short-term debt, long-term debt and current ratio could affect profitability. In addition, total debt to total asset ratio had insignificant effect on profitability.

Keywords: short-term debt, long-term debt, current ratio, total debt to total asset, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio*, *debt to total asset ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Jenis penelitian adalah penelitian kasual komperatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 6 perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2018 yang digunakan sebagai sampel. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dan *Website* Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/> Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, *current rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, selain itu hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penggunaan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan tingkat *current ratio* yang terjadi pada perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan *total debt to total assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat *total debt to total assets ratio* yang terjadi di perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio*, *total debt debt to total asset*, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di Indonesia dalam dekade terakhir ini sangat berkembang. Akibat dari berkembangnya usaha tersebut adalah naiknya persaingan bisnis antar perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki strategi dan inovasi supaya tidak gulung tikar. Strategi dalam usaha tidak hanya di kembangkan oleh perusahaan profit, perusahaan non profit juga semakin berkembang dan terus berinovasi dalam pelayanannya kepada konsumen. Farmasi merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini karena dibutuhkan oleh kehidupan masyarakat. Industri farmasi sangat membantu masyarakat dalam mengkonsumsi obat-obatan yang tepat, mengetahui efek samping obat, dan keamanan dalam penggunaan obat tersebut.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama pada pertumbuhan industri farmasi adalah jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar, kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin tinggi, perekonomian masyarakat yang terus mengalami peningkatan, dan adanya akses yang semakin meningkat seiring dengan implementasi BPJS kesehatan. Dalam meningkatnya kualitas jasa akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan selanjutnya akan meningkatkan pangsa pasar. Peningkatan pangsa pasar akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan atau keuntungan. Perusahaan farmasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tentu saja membutuhkan suatu rasio pengukur yang mampu merefleksikan tingkat efisiensi kinerja perusahaan tersebut. Sebagian besar *stakeholder* perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan terkait.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan secara langsung, selain itu dipilihnya ROA, karena ROA memfokuskan kemampuan bank dalam mengelola aset perbankan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja manufaktur farmasi semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan farmasi karena ROA mengcover kemampuan seluruh elemen aset perusahaan farmasi yang digunakan dalam memperoleh penghasilan, sehingga rasio *Return on Assets* atau ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

Tabel 1
Profitabilitas Perusahaan Farmasi Periode 2012-2018.

No	Kode Perusahaan	Rata - rata profitabilitas (dlm %)						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	KAEF	9.91	8.72	7,97	7.82	5.89	5.44	4.25
2	KLBF	18.85	17.41	17.07	15.02	15.44	14.76	13.76
3	MERK	18.93	25.17	25.32	22.22	20.68	17.08	92.1
4	PYFA	3.91	3.54	1.54	1.93	3.08	4.47	4.52
5	TSPC	13.71	11.81	10.45	8.42	8.28	7.5	6.87
6	DVLA	13.86	10.57	6.55	7.84	9.93	9.89	11.92
Rata-rata		13.20	12.87	10.16	10.54	10.55	9.86	22.24

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah), 2020

Berdasar data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas yang diproksi ROA perusahaan farmasi di BEI dari tahun 2012 sampai 2018 cenderung *fluktuasi* setiap tahunnya. Pada tahun 2012 ROA sebesar 13,20%, sedangkan di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 12,87%, pada tahun 2014 ROA menurun menjadi 10,16%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 10,54% demikian juga di tahun 2016 meningkat menjadi 10,55%, di tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 9,86%, sedang di tahun 2018 ROA meningkat menjadi 22,24%.

Menurut Kariyoto (2018:195) menerangkan bahwa hutang ialah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau kewajiban ialah hutang yang dipunyai oleh pihak perusahaan yang bersumber funding ekstern baik yang berasal dari sumber pinjaman bank, *leasing*, penerbit obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu hutang ialah mewajibkan bagi perusahaan menjalankan kewajiban tersebut, dan bila hutang tersebut tidak dijalankan secara akurat waktu akan mungkin bagi perusahaan mendapat sanksi dan dampak. Sanksi dan dampak yang didapat tersebut berbentuk pengalihan milik asset pada suatu waktu. Karena itu bagi

beberapa kreditur yang memberikan pinjaman kepada debitur menginginkan adanya jaminan dari setiap pinjaman tersebut, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan berbagai bentuk aktiva lainnya khususnya aktiva tetap. Effendie (2017:149) yang menyatakan bahwa pinjaman atau hutang digunakan untuk membiayai program-program pembangunan dan program-program strategis lainnya yang meliputi proyek-proyek infrastruktur, eksplorasi, dan eksploitasi, dan proyek-proyek penting lain yang sangat diperlukan oleh masyarakat tetapi tidak dapat dibiayai oleh penerimaan negara yang tersedia.

Menilai kondisi perusahaan sangat penting dilakukan sebelum memutuskan menggunakan hutang atau tidak. Kondisi perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2015:239) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan beberapa teknik analisis salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2016:20) analisis rasio keuangan ialah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan berasal dari laporan laba rugi dan neraca.

Perhitungan rasio keuangan terbagi menjadi beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio lovabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2016:24) terdapat dua jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Hery (2016:24) terdapat empat jenis rasio solvabilitas antara lain *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term Debt to equity ratio*, dan *operating income to liabilities ratio*. Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan kemudian akan mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas agar perusahaan terus maju dan berkembang.

Penelitian mengenai pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, *Current Ratio* dan *Total Debt To Total Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti Safa dan Maulana (2017) menyimpulkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan. Pratiwi (2018) menjelaskan bahwa variabel hutang jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, variabel kinerja keuangan yang diprosikan *current ratio* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel kinerja keuangan yang diprosikan *total debt to total assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maulita dan Tania (2018) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas suatu Perusahaan tidak hanya di pengaruhi oleh pendanaan atau modal dari hutang jangka panjang, jadi ada kemungkinan manager menggunakan faktor yang lain untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *equity*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari ketiga penelitian tersebut diatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan variabel independen yang digunakan serta periode penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel-variabel tersebut adalah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio* dan *total debt to total assets ratio*. Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah

adalah : apakah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio* dan *total debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, sedang tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio* dan *total debt to total assets ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Hutang

Menurut Hantono dan Rahmi (2018:16) hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman. Hutang sendiri dibagi menjadi dua, yaitu hutang lancar atau hutang jangka pendek (hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun) dan hutang jangka panjang (jangka waktunya lebih dari satu tahun). Hutang jangka pendek terdiri dari hutang pajak, hutang wesel, hutang dagang, hutang gaji, hutang bunga. Sedangkan hutang jangka panjang terdiri dari hutang obligasi, hutang hipotik, hutang bank. Kariyoto (2018:195), hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari satu tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva”.

Secara umum *liabilities* (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu : 1) Utang jangka panjang adalah kewajiban-kewajiban yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan. menurut Fahmi (2018:167), *non current liabilities* atau *Long-term liabilities* atau *long term debt* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang; 2) Utang jangka pendek, menurut Karyoto (2018:198) kerap dinamakan pula dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan *current liabilities* karena sumber *short term debt* dipakai untuk membiayai kebutuhan yang sifatnya mensupport kegiatan perusahaan yang amat segera dan tidak dapat ditunda. *Short term debt* ini umumnya harus dibayar kembali kurang dari 1 (satu) tahun. Menurut Murhadi (2013:25) kategori umum yang termasuk dalam utang jangka pendek, adalah sebagai berikut: utang dagang (*account payable*), gaji yang masih harus dibayar (*wages accrual*), utang dividen (*dividend payable*)

Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Menurut Hery (2016:8), jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah sebagai berikut; (1) Hasil Pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset; (2) Hasil Pengembalian atas ekuitas

(*return on equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

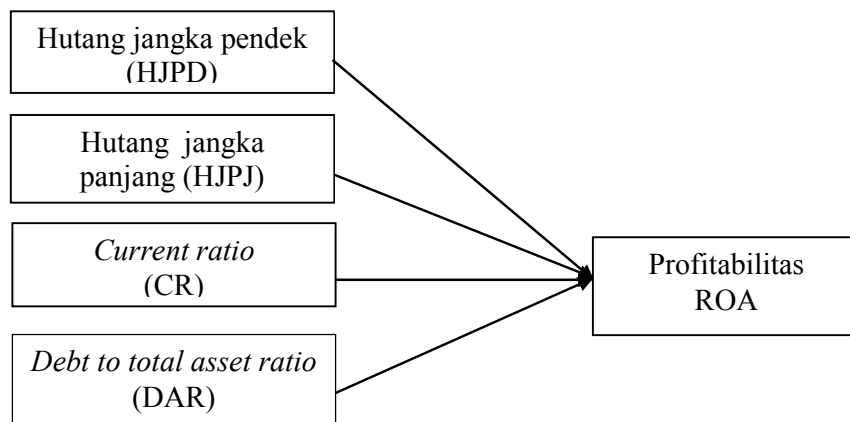
Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menurut Fahmi (2015:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan di suatu perusahaan sangat diperlukan bagi pihak perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonominya. Menurut Hery (2015:25) terdapat delapan teknik analisis untuk mengukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut: (1) Analisis perbandingan laporan keuangan; (2) Analisis presentase per komponen; (3) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja; (4) Analisis sumber dan penggunaan kas, (4) Analisis perubahan laba kotor; (5) Analisis *break even*.

Menurut Fahmi (2018:49) rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Angka-angka tersebut diperoleh dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari rasio keuangan yang terbagi menjadi empat yaitu : (1) Rasio likuiditas merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Terdapat dua jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*); (2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh utang membiayai aktiva yang dimiliki perusahaan. Terdapat tiga jenis rasio yang ada pada rasio solvabilitas antara lain yaitu rasio total utang terhadap asset (*total debt to asset ratio*), rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*)

Rerangka Konseptual

Model penelitian yang diajukan dalam gambar berikut ini merupakan rerangka konseptual dan sebagai alur pemikiran dalam menguji hipotesis.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Pengaruh hutang jangka pendek merupakan kewajiban – kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun atau tidak lebih dari satu siklus operasi perusahaan. Hutang pendek terjadi biasanya karena adanya pembelian kredit kepada pemasok. Hutang jangka pendek dilunasi menggunakan aktiva lancar atau hutang jangka pendek lainnya. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka pendek untuk memenuhi dananya. Semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin turun tingkat profitabilitas yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban – kewajiban yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian barang kebutuhan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Oleh karena itu apabila hutang jangka panjang meningkat maka akan menurunkan profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian :

H_2 = Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:274) Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang terutang dalam perumusan perencanaan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *total debt to total assets ratio* (DAR). Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari para investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya jika perusahaan likuiditasnya rendah, para investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki hutang yang banyak, maka para investor takut untuk memberikan modal dan profitabilitas perusahaan akan turun.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh utang membiayai aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya karena perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang besar sehingga akan meningkatkan resiko yang dihadapi. Berdasarkan uraian diatas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_3 = Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kasual komperatif yaitu suatu metode yang mencoba untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara menganalisa data sekunder karena data yang diolah merupakan data yang sudah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat analisis mengenai apa yang ingin diketahui (Suliyanto, 2011:149). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2012 – 2018 yang berjumlah 10 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018; (2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2012-2018; (3) Perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki laba bersih positif selama periode tahun 2012 – 2018. Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 6 sampel perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria untuk diteliti mengenai kinerja keuangannya melalui rasio keuangan atas pengaruhnya terhadap profitabilitas, yaitu Kimia Farma (persero) Tbk; Kalbe Farma Tbk; Merck Tbk; Pyridam Farma Tbk; Tempo Scan Pacific Tbk; Darya – varia Laboratoria Tbk

Teknik pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat data dokumenter, dimana data penelitian didapatkan dari arsip yang memuat suatu transaksi atau fenomena dalam satu kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh perusahaan farmasi selama lima tahun berturut-turut oleh perusahaan farmasi dari tahun 2012 – 2018 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak yang dipercaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan sesuai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang diambil adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan di perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:59) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Total\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$$

Menurut Setyowati (2016:211) hutang jangka pendek adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun atau tidak lebih dari

satu siklus operasi perusahaan. Variabel hutang jangka pendek diukur berdasarkan rupiah pada tahun 2012-2018, sedang hutang jangka panjang adalah kewajiban-kewajiban yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan. Variabel hutang jangka panjang diukur berdasarkan rupiah pada tahun 2012 - 2018.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:274) Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang terutang dalam perumusan perencanaan strategis(*strategic planning*) suatu organisasi. Salah satu teknis analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Secara umum rasio keuangan terdapat empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas yang berupa *Current Ratio* dan rasio solvabilitas yang berupa *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sedangkan *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Suliyanto, 2011:30). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji ststistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji *l-sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (Ghozali, 2016:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2016:106).

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas,

dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi- Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas; 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:110), model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin-Waston*. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Analisis regresi linier berganda

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$ROA = a + b_1HJPD + b_2HJPJ + b_3 CR + b_4DAR + e$$

Keterangan :

ROA	: Return on Assets
a	: Konstanta
$b_1 - b_4$: Koefisien regresi
HJPD	: Hutang Jangka Pendek
HJPJ	: Hutang Jangka Panjang
CR	: <i>Current ratio</i>
DAR	: <i>Debt to Assets Ratio</i>
e	: <i>Error terms</i>

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:97). Interpretasi: 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak; 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian: 1) $P\text{-value} < 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian; 2) $P\text{-value} > 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian: 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti secara parsial hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio*, *total debt to total assets*

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) jika probabilitas $> 0,05$ maka h_0 tidak berhasil ditolak berarti secara parsial hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio*, *total debt to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS yang tersaji dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang jangka pendek	42	22245115.00	3774304481.00	1004033848.57	990572646.98
Hutang Jangka panjang	42	19724206.00	2329663106.00	243892669.38	398246019.06
<i>Current ratio</i>	42	137.19	518.13	299.45	99.70
<i>Total debt to assets ratio</i>	42	15.71	64.52	31.52	11.31
<i>Return on assets</i>	42	1.54	25.32	10.99	6.19
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Dari tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap hutang jangka pendek menunjukkan nilai minimum sebesar 22245115.00, nilai maksimum sebesar 3774304481.00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1004033848.57 dengan standar deviasi sebesar 990572646.98. Hal ini berarti rata-rata (*mean*) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI memiliki hutang jangka pendek sebesar 1004033848.57. Dapat disimpulkan bahwa data Hutang jangka panjang cukup bervariasi dan menyebar antara di nilai minimum sampai dengan nilai maksimumnya.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hutang jangka panjang menunjukkan nilai minimum sebesar 19724206.00, nilai maksimum sebesar 2329663106.00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 243892669.38, dengan standar deviasi sebesar 398246019.06. Hal ini berarti rata-rata (*mean*) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI memiliki hutang jangka panjang sebesar 243892669.38. Dapat disimpulkan bahwa data Hutang jangka panjang cukup bervariasi dan menyebar antara di nilai minimum sampai dengan nilai maksimumnya.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 137,19 nilai maksimum sebesar 518,13 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 299,45. Hal ini berarti rata-rata (*mean*) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI memiliki *current ratio* sebesar 299,45%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan farmasi selama tahun 2012-2018 dalam keadaan likuid karena rata-rata *current ratio* yang dihasilkan di atas 200%. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 15,71 nilai maksimum sebesar 64,52 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 31,52 Hal ini berarti rata-rata (*mean*) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI memiliki DAR sebesar 31,52%. Secara keseluruhan solvabilitas yang diukur dengan DAR perusahaan farmasi relatif rendah. Hal ini menandakan bahwa semakin kecil solvabilitas yang diukur dengan DAR yang dimiliki perusahaan farmasi akan semakin kecil beban operasional yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Dari tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,54 nilai maksimum sebesar 25,32 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 10,99. Hal ini berarti rata-rata (*mean*) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI memiliki ROA sebesar 10,99%. Secara keseluruhan profitabilitas yang diukur dengan

ROA yang dihasilkan perusahaan farmasi relatif tinggi sehingga pihak manajemen secara efisien dapat mengelola asset secara maksimal

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *K-S Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.213 dan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* sebesar 0,105. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sedang grafik *normal probability-plot* pada titik-titik menyebar hanya di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini konsisten dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dijelaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data secara umum terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasar hasil perhitungan statistik diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk semua variabel tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sedang nilai *tolerance* semua variabel mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,901. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasar grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak. Titik-titik juga terdapat baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5.693	14.359	
Hutang jangka pendek	4.815	1.011	1.196
1 Hutang jangka panjang	-5.613	1.290	-1.093
<i>Current ratio</i>	.049	.013	.792
<i>Total debt to assets ratio</i>	.138	.117	.253

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Berdasar tabel 3, maka profitabilitas (ROA) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,693 + 4,815HJPD - 5,613HJPJ + 0,049CR + 0,138DAR + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai F hitung sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.

Tabel 14
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum Squares	ofdf	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1005.946	4	251.487	16.438	.000 ^b
	Residual	566.073	37	15.299		
	Total	1572.019	41			

a. Dependent Variable: Return on assets

b. Predictors: (Constant), Total debt to assets ratio, Hutang jangka pendek, Current ratio, Hutang jangka panjang

Sumber: data sekunder diolah (2020)

Dari hasil uji kesesuaian model sebagaimana yang tersaji pada tabel 15, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,438 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai probabilitasnya 0,000 jauh lebih kecil dari 0.05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah nilai *R-square* yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.601	3.91143

a. Predictors: (Constant), Total debt to assets ratio, Hutang jangka pendek, Current ratio, Hutang jangka panjang

b. Dependent Variable: Return on assets

Sumber: data sekunder diolah (2020)

Berdasar tabel 4 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 64,0% variasi dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio*, *total debt to assets ratio* sedangkan sisanya sebesar 36,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian..

Uji Hipotesis

Berikut hasil pengujian signifikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi (t)

Variabel	t	Sig	Keterangan
Hutang jangka pendek	4,783	0,000	Signifikan
Hutang jangka penjang	-4,352	0,000	Signifikan
<i>Curreent ratio</i>	3,908	0,000	Signifikan
<i>Total debt to total asset ratio</i>	1,183	0,244	Tidak signifikan

Sumber: data sekunder diolah (2020)

Berdasar tabel 5, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut 1) Hutang jangka pendek mempunyai nilai $t_{\text{signifikansi}}$ sebesar sig 0,000 berarti nilai $t_{\text{signifikansi}} < (\text{dari } \alpha) = 0,05$, sehingga hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; 2) Hutang jangka panjang mempunyai nilai $t_{\text{signifikansi}}$ sebesar 0,000 berarti nilai $t_{\text{signifikansi}} < (\text{dari } \alpha) = 0,05$, sehingga hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; 3) *Current ratio* mempunyai nilai $t_{\text{signifikansi}}$ sebesar sig 0,000 berarti nilai $t_{\text{signifikansi}} < (\text{dari } \alpha) = 0,05$, sehingga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; 4) *Total debt to total assets ratio* mempunyai nilai $t_{\text{signifikansi}}$ sebesar sig 0,244 berarti nilai $t_{\text{signifikansi}} > (\text{dari } \alpha) = 0,05$, sehingga *total debt to total assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Berdasar hasil pengujian dalam penelitian ini pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{signifikansi}}$ sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini, dapat diartikan bahwa hutang jangka pendek dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori MM, teori statis struktur permodalan dan teori *trade-off* yang mengemukakan bahwa hutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Ketika hutang jangka pendek tinggi maka hal tersebut akan sejalan dengan kenaikan profitabilitas perusahaan manufaktur bidang farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2018. Menurut Munawir (2013), hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayaran dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur bidang farmasi menggunakan hutang jangka pendek untuk kegiatan operasi bisnis atau produksi barang, dengan adanya hutang jangka pendek terhadap supplier berupa hutang dagang, perusahaan manufaktur bidang barang konsumsi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan menambah kapasitas produksinya, dengan asumsi barang produksi laku maka profitabilitas perusahaan otomatis sejalan dengan bertambahnya produktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maulana dan Safa (2017); Pratiwi (2018). Hasil penelitian menunjukkan Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Berdasar hasil pengujian dalam penelitian ini pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{signifikansi}}$ sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini, dapat diartikan bahwa hutang jangka panjang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Trade-off theory* dimana esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan, karena bunga hutang yang berasal dari hutang jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup kecil sehingga resiko yang dimilikinya

pun cukup kecil, apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dengan baik pada saat jatuh tempo maka dapat meningkatkan kepercayaan pada para kreditor pada perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk kebutuhan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maulana dan Safa (2017); Pratiwi (2018). Hasil penelitian menunjukkan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasar hasil pengujian dalam penelitian ini pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini, dapat diartikan *current ratio* dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya pengaruh yang signifikan dari *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas (ROA) mengandung arti bahwa *current ratio* (CR) yang besar pada perusahaan farmasi diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan (*inventory*) dan piutang dagang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan pula bahwa perusahaan farmasi dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya atas aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan farmasi. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pratiwi (2018); Mahardhika dan Marbun (2016); Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Debt to Total Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasar hasil pengujian dalam penelitian ini pengaruh *total debt to total assets ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini, dapat diartikan bahwa *total debt to total assets ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *total debt to total assets ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) mengandung arti bahwa perusahaan farmasi dari tahun 2012-2018 mempunyai jumlah utang lebih kecil dari jumlah asetnya. *Debt to Asset Ratio* meningkat bisa disebabkan adanya total hutang yang meningkat dan tidak efektifnya pengolahan aktiva sehingga laba belum maksimal sehingga laba bersih ikut menurun. Adapun yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Nilai DAR yang cukup meningkat menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total aset sendiri sehingga semakin kecil pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan belum mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sumardimansyah dan Hidayat (2018); Pratiwi (2018). Hasil penelitian menunjukkan *total debt to total assets ratio* tidak signifikan terhadap profitabilitas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil analisis tersebut H_1 dalam penelitian yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas terbukti dan diterima. Penggunaan hutang jangka pendek dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hutang jangka panjang berpengaruh negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil analisis tersebut H_2 dalam penelitian yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas terbukti dan diterima. Penggunaan hutang jangka panjang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil analisis tersebut H_3 dalam penelitian yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas terbukti dan diterima. Tingkat *current ratio* dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Total debt to total assets ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,244 > 0,005$. Berdasarkan hasil analisis tersebut H_4 dalam penelitian yang menyatakan bahwa *total debt to total assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti dan ditolak. Tingkat *total debt to total assets ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam pengukuran profitabilitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan selama penulis menyusun penelitian ini yang masih perlu banyak pengkajian ulang atau lebih lanjut untuk peneliti berikutnya. Keterbatasan tersebut adalah sampel penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Perusahaan farmasi yang dijadikan sampel hanya 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio* serta *total debt to total asset ratio*. Sementara itu masih terdapat variabel-variabel penjelas lainnya seperti *firm size*, *payout ratio*, dan variabel lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Saran

Perusahaan farmasi sebaiknya dalam penggunaan hutang, agar lebih memilih menggunakan hutang berjangka pendek untuk menambah hutang dagang untuk keperluan produksi barang, karena hutang jangka pendek berdasar penelitian ini terbukti lebih memiliki kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas dan perusahaan manufaktur bidang barang konsumsi, harus memperhatikan sejauhmana batasan hutang jangka pendek

dan hutang jangka panjang yang digunakan, sehingga masih baik digunakan dalam operasional perusahaan.

Diharapkan dapat memperhatikan sumber pendanaannya terutama yang berasal dari hutang., sebaiknya perusahaan mengurangi tingkat penggunaan hutang jangka panjang, karena akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh mengalami penurunan. Perusahaan yang bagus adalah yang mampu menghasilkan profit besar, dengan diikuti *current ratio* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya, sebaiknya perusahaan farmasi mempertahankan tingkat *current ratio* yang dihasilkan selama ini. Sebaiknya perusahaan memperhatikan rasio *debt to total asset ratio*, walaupun kondisi rasio tersebut rendah tetapi tidak dapat mempengaruhi profitabilitas, perusahaan tersebut lebih mampu menggunakan *total asset* yang dimiliki dalam membiayai operasional perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya objek penelitian diperluas dengan meneliti seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga diperoleh hasil penelitian, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Sebelum memutuskan berinvestasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan komposisi hutang, rasio likuiditas, rasio hutang dan rasio profitabilitas yang menjadi tujuan berinvestasi, serta melakukan analisis secara fundamental maupun secara teknikal. Analisis tersebut untuk menghindari terjadinya informasi asimetris (*asymmetric information*), sehingga investor bisa meramalkan profitabilitas perusahaan yang mereka investasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendie, H. 2017. *Keuangan Negara*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hantono dan N. U. Rahmi. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Deepublish. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo. Jakarta.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen keuangan; Konsep dan Implementasi*. UB Press. Malang.
- Maulita, D. dan I. Tania. 2018. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Debt To Asset Ratio (Dar)*, Dan *Long Term Debt To Equity Ratio (Lder)* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*: 5(2): 132-137
- Murhadi, R. E. 2013. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Pratiwi. 2008. Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 2(1): 17-23
- Safa, A. F dan Z. Maulana. 2017. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1): 44-48.
- Setyowati. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Prenadamedia Group. Jakarta .
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.